

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (Kemenkes RI, 2014). Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di seluruh dunia karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia (WHO, 2018).

Menurut WHO, hipertensi sebagai salah satu penyakit tidak menular bertanggung jawab atas 45% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke. Prevalensi hipertensi tertinggi di Afrika adalah 46% orang berumur dari 25 tahun ke atas, sedangkan prevalensi terendah ditemukan di Amerika Serikat dalam 36% kasus (Kemenkes RI, 2014). Kasus hipertensi menurut Data WHO 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, yang berarti setiap 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% di antaranya yang minum obat. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya. Diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi serta setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi (Riskesdas, 2018).

Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (BalitBanKes) melalui data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 saat ini sebanyak 34,1% dimana mengalami kenaikan dari angka sebelumnya di tahun 2013 yaitu sebanyak 25,8%. Berdasarkan laporan Departemen Kesehatan Republik Indonesia kasus tertinggi hipertensi Sulawesi Utara adalah dengan provinsi presentasi sebanyak 13,2 %. Provinsi Papua menjadi provinsi

dengan penderita Hipertensi paling rendah di Indonesia yaitu sebanyak 4.4 %. Provinsi Lampung berada di urutan ke 21 dalam prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter (Riskesdas, 2018). Riskesdas 2018 menyatakan hipertensi hasil pengukuran Umur \geq 18 Tahun Menurut diagnosis Dokter di Provinsi Lampung Prevalensi terbanyak Way Kanan 25,99%, Bandar Lampung 16,71% dengan urutan ke-enam prevalensi terbanyak di Provinsi Lampung, dan yang terakhir Tanggamus 10,03% (Riskesdas, 2018).

Pencegahan hipertensi dapat dilakukan dengan pengobatan farmakologi, dan pengobatan komplementer. Pengobatan secara farmakologi dapat dilakukan dengan cara pemberian diuretikiazide, penghambat adrenergik, angiotensin converting enzyme inhibitor (ACE-inhibitor), angiotensin-II-blocker, antagonis kalsium, vasodilator. Pengobatan secara komplementer dapat dilakukan dengan cara terapi pijat, terapi refleksi, meditasi (Aboushanab & AlSanad, 2018). Kemudian menurut Sharaf (2012) terapi bekam juga bisa digunakan untuk pengobatan penyakit hipertensi.

Dalam istilah bahasa, bekam berarti menghisap. Bekam merupakan sebuah metode dengan mengeluarkan darah hasil metabolisme atau darah yang terkontaminasi racun dan oksidan dari tubuh lewat permukaan kulit. Cara ini dianggap lebih aman dibandingkan dengan cara pemberian obat antioksidan atau obat kimia lainnya. Bekam basah dianggap lebih efektif untuk berbagai penyakit, terutama berkaitan penyakit yang dengan gangguan pada pembuluh darah. Berbeda dengan bekam kering yang mungkin hanya menyembuhkan penyakit ringan, bekam basah dapat membantu mengatasi penyakit yang lebih parah, akut, kronis atau degeneratif, seperti hipertensi (Widada et al., 2019)

Manfaat bekam pada hipertensi merupakan sebuah proses menurunkan sistem saraf simpatis dan membantu pengontrolan kadar hormon aldosteron di sistem saraf. Kemudian, hal tersebut merangsang sekresi enzim yang bertindak sebagai sistem angiotensin renin yang dapat menurunkan volume darah, dan mengeluarkan oksida nitrat yang berperan dalam vasodilatasi pembuluh darah sehingga penurunan tekanan darah dapat terjadi (Rahman et al., 2020). Bekam melalui oksida nitrat akan meningkatkan suplai nitratasi dan darah yang dibutuhkan

oleh sel dan lapisan arteri dan vena, yang menjadikannya lebih kuat dan lebih elastis serta mengurangi tekanan darah. Bekam berperan dalam merangsang reseptor spesifik yang berhubungan dengan penyusutan dan peregangan pembuluh darah (baroreseptor) sehingga pembuluh darah dapat merespon meningkatkan rangsangan kepekaan dan terhadap penyebab hipertensi (Muflih & Judha, 2019).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Griya Bekam Az-Zahra merupakan tempat terapi bekam terbesar di kecamatan Rajabasa dengan jumlah pasien per hari sekitar 5-10 pasien. Pasien yang melakukan terapi bekam datang dengan penyakit hipertensi, asam urat, kolesterol, nyeri punggung, gula darah dan badan pegal-pegal. Didapatkan bahwa terdapat 583 pasien hipertensi pada tahun 2024. Dari hasil wawancara kepada 10 pasien penderita hipertensi yang melakukan terapi bekam mengatakan 7 pasien badan terasa lebih bugar, tengkuk leher ringan, dan pusing berkurang, serta merasa lebih rileks, sedangkan 3 pasien belum merasakan pengaruh setelah terapi bekam sebanyak 1 kali di Griya Bekam Az-Zahra.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Griya Bekam Az-Zahra Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Griya Bekam Az-Zahra Tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Ada Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Griya Bekam Az-Zahra Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik pasien yang melakukan terapi bekam di Griya Bekam Az-Zahra.

- b. Diketahui nilai rata-rata tekanan darah sebelum terapi bekam di Griya Bekam Az-Zahra.
- c. Diketahui nilai rata-rata tekanan darah sesudah terapi bekam di Griya Bekam Az-Zahra.
- d. Diketahui pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah dengan melihat perbedaan nilai rerata tekanan darah sebelum dan sesudah terapi bekam di Griya Bekam Az-Zahra.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Materi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Griya Bekam Az-Zahra Tahun 2024”

2. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini yaitu penderita hipertensi yang masuk kriteria inklusi, yakni hipertensi tanpa komplikasi dan tingkatan *pre*-hipertensi sampai pada hipertensi tingkat II di Griya Bekam Az-Zahra.

3. Lingkup Tempat dan Waktu

Penelitian akan dilaksanakan di Griya Bekam Az-Zahra dan dilakukan pada bulan Juli 2024.

4. Lingkup Metode dan Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan desain penelitian *quasi eksperimen* menggunakan pendekatan *one group pre test-post test design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah penderita hipertensi dan pengumpulan datanya menggunakan *sphygmomanometer*, stetoskop, serta lembar observasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah penderita hipertensi dan dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan tambahan kepada masyarakat tentang manfaat bekam untuk menurunkan tekanan darah penderita hipertensi.

b. Bagi Tempat Bekam

Memberikan informasi dan bukti secara nyata bahwa bekam bisa menurunkan tekanan darah penderita hipertensi, sehingga bisa lebih mempromosikan pengobatan bekam kepada masyarakat.

c. Bagi Universitas

Menambah wawasan bagi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung Fakultas Kesehatan tentang pengaruh bekam terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian tentang pengaruh bekam terhadap perubahan tekanan darah penderita hipertensi.